

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM *LANGEN CARITA LAKON*
*PATINE ARYA PENANGSANG***



**Oleh:
Avyana Destyasti Lintang
1610089017**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM *LANGEN CARITA LAKON*
*PATINE ARYA PENANGSANG***



**Oleh:
Avyana Destyasti Lintang
1610089017**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM *LANGEN CARITA LAKON*
*PATINE ARYA PENANGSANG***

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan
Sarjana S-1 pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:
Avyana Destyasti Lintang
1610089017

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Penangsang*” diajukan oleh Avyana Destyasti Lintang, Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 188209) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 16 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui
Pembimbing I



Drs. Sarjiwo, M. Pd
NIP. 19610916 198902 1 001/NIDN. 0016096109

Pembimbing II



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum
NIP. 19640619 199103 1 001/NIDN. 001066403

Penguji Ahli



Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn
NIP. 19640814 200701 2 001/NIDN. 0014086417

Ketua Jurusan/Program Studi/
Ketua Tim Penguji



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum
NIP. 19640619 199103 1 001/NIDN. 001066403

Mengetahui,
Dehan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn
NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Avyana Destyasti Lintang
Nomor Mahasiswa : 1610089017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Avyana Destyasti Lintang
NIM. 1610089017

MOTTO

“Whatever comes to your hand to do with all your power, do it because there is no work, or thought, or knowledge, or wisdom in the place of the dead to which you are going.”

(Ecclesiastes 9:10)

“I do what I love and I love what I do”

(Balthazar-American Dragon)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun sempat terhalang karena adanya pandemi COVID-19.

Skripsi digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan mahasiswa tingkat akhir, guna mencapai kelulusan Sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Langen Carita* lakon *Patine Arya Penangsang*.

Selama penyusunan skripsi tidak lepas dari banyak pihak yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum., selaku Ketua Program Studi S1/Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji Ujian Tugas Akhir, dan selaku dosen pembimbing II selama proses penyusunan proposal skripsi, penyusunan skripsi dan telah membimbing selama proses penelitian hingga pendadaran.
2. Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan sekaligus Sekretaris dan Penguji Ahli Ujian Tugas Akhir yang telah membimbing selama perkuliahan hingga pendadaran.
3. Drs. Sarjiwo, M. Pd., selaku dosen pembimbing I selama proses penyusunan proposal skripsi dan penyusunan skripsi, yang telah membimbing selama proses penelitian hingga pendadaran.
4. Dr. Budi Raharja, M. Hum., selaku dosen wali yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
5. Dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Pengurus dan pamong pelatih di Taman Kesenian Tamansiswa Yogyakarta, yang telah berbaik hati memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan wawancara.

7. Narasumber-narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pengetahuannya yang sangat membantu selama penelitian berlangsung.
8. Bapak, Ibu, adik-adik, yang selalu mendukung dan menyemangati selama proses penyusunan, penelitian sampai pendadaran.
9. Keluarga besar Pawirodono yang selalu mendukung, menyemangati dan memberikan doa selama proses penyusunan, penelitian sampai pendadaran.
10. Keluarga besar Oengki Soekirno yang selalu mendukung, menyemangati, dan memberikan doa selama proses penyusunan, penelitian sampai pendadaran.
11. Teman-teman yang baik hati dan sudah memberikan semangat selama proses penyusunan dan penelitian.
12. Teman-teman Pendidikan Seni Pertunjukan angkatan 2016 yang baik hati dan sudah memberikan semangat serta berjuang bersama.

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat untuk kedepannya.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Avyana Destyasti Lintang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SIMBOL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pendidikan Karakter	9
2. Sejarah <i>Langen Carita</i>	13
3. Pengertian Drama	15
4. <i>Solah Bawa</i>	17
5. <i>Gendhing</i> dan <i>Tembang</i>	18

B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Objek dan Subjek Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian.....	24
D. Sumber Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data	26
E. Teknik Validasi dan Analisis Data	32
F. Indikator Capaian Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil penelitian.....	36
1. Taman Kesenian Ibu Pawaiyatan (IP) Tamansiswa Yogyakarta	36
a. Profil Taman Kesenian Ibu Pawaiyatan (IP) Tamansiswa Yogyakarta	36
b. Visi dan Misi Taman Kesenian Ibu Pawaiyatan (IP) Tamansiswa Yogyakarta	39
2. Seni <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	39
a. Sejarah <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	39
b. Naskah Drama dalam <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> ..	45
c. Tari dalam <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	48
d. <i>Tembang</i> dalam <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	49
B. Pembahasan	52
1. Drama dalam Pementasan <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	52
a. Struktur dalam Naskah <i>Langen Carita</i> lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> .	52
b. Tekstur dalam Naskah <i>Langen Carita</i> lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> ..	56
2. Tari dalam Pementasan <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	69
3. <i>Tembang</i> dalam Pementasan <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	70
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> Dalam Unsur Drama, Tari dan Musik	78

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius	79
b. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi	79
1) Saling Menghargai	79
2) <i>Tepa Salira</i>	79
c. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin	80
d. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif	80
e. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air	81
f. Nilai Pendidikan Karakter Tanggungjawab	82
g. Nilai Pendidikan Karakter Kepemimpinan	82
h. Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri	82
i. Nilai Pendidikan Karakter Pantang Menyerah	83
j. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Sama	84
k. Nilai Pendidikan Karakter Patuh	86
l. Nilai Pendidikan Karakter Tekun	88
m. Nilai Pendidikan Karakter Sabar	88
n. Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun	89
o. Nilai Pendidikan Karakter Ikhlas	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR ISTILAH	100
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pemeranan.....	58
Tabel 2. Tata Busana dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i> Tokoh Antagonis	60
Tabel 3. Tata Busana dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i> Tokoh Protagonis	61
Tabel 4. Tata Busana dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i> Tokoh Utility/Pembantu.....	62
Tabel 5. Tata Rias dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i> Tokoh Antagonis.....	64
Tabel 6. Tata Rias dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i> Tokoh Pratonis	65
Tabel 7. Tata Rias dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i> Tokoh Utility/Pembantu.....	66
Tabel 8. <i>Hand Property</i> dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i>	67
Tabel 9. Notasi <i>Kepatihan</i> ditulis Menggunakan Notasi <i>Sariswara</i>	74
Tabel 10. <i>Solah Bawa</i> Prajurit Jipang dalam Pementasan <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i>	77
Tabel 11. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada <i>Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang</i>	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	21
Gambar 2. Tumpengan Sebelum Pementasan Sebagai Rasa Syukur, Meminta Kelancaran dan Keselamatan saat Pementasan	44
Gambar 3. Notasi <i>Tembang/Lagu</i> 1	50
Gambar 4. Notasi dan Lirik <i>Tembang</i> 1 dalam <i>Langen Carita</i> <i>Lakon Patine Arya Penangsang</i>	51
Gambar 5. Tata Cahaya Pementasan Pada Siang Hari.....	63
Gambar 6. Tata Cahaya Pementasan Pada Malam Hari	64
Gambar 7. Notasi <i>Tembang/Lagu</i> 9	72
Gambar 8. <i>Tembang</i> atau <i>Lagu</i> 9 dalam <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> dalam <i>Laras Sléndro</i>	73
Gambar 9. Penulisan <i>Sariswara</i> dan <i>Kepatihan</i>	74
Gambar 10. Notasi <i>Tembang/Lagu</i> 3	75
Gambar 11. Notasi <i>Tembang/Lagu</i> 4	75
Gambar 12. <i>Tembang</i> atau <i>Lagu</i> 3 dalam <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> dalam <i>Laras Barang Miring</i>	76
Gambar 13. <i>Tembang</i> atau <i>Lagu</i> 4 dalam <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> dalam <i>Laras Sléndro</i>	76
Gambar 14. Adegan <i>Arya Penangsang</i> Bangkit Kembali Melawan Prajurit Pajang dan <i>Sutawijaya</i>	84
Gambar 15. Adegan Para Patih dan Prajurit Pajang Bersiap-siap di Pinggir Sungai Bengawan Sore.....	85
Gambar 16. Adegan Prajurit Jipang Berbicara pada <i>Arya Penangsang</i>	87
Gambar 17. Adegan Prajurit Jipang Mendengarkan <i>Arya Penangsang</i> Berbicara.....	87
Gambar 18. Adegan <i>Patih Metaun</i> Menahan <i>Arya Penangsang</i>	89
Gambar 19. Adegan <i>Patih Metaun</i> Melakukan Sembahan dalam Level Rendah.....	90
Gambar 20. Adegan <i>Patih Metaun</i> Melakukan Sembahan dalam Level Tinggi	90

Gambar 21. Adegan <i>Pekathik Arya Penangsang</i> Mencari Rumput untuk Pakan Kuda	117
Gambar 22. Adegan Prajurit Jipang akan Menghadap <i>Arya Penangsang</i>	117
Gambar 23. Adegan Perang antara <i>Arya Penangsang</i> dan <i>Sutawijaya</i>	118
Gambar 24. Adegan <i>Patih Metaun</i> ingin Memeriksa Siapa yang Berisik dan Menggangu <i>Arya Penangsang</i>	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	107
Lampiran 2. <i>Tembang Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i>	113
Lampiran 3. Dokumentasi <i>Langen Carita</i> Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> ...	117
Lampiran 4. Tabel Rincian Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Langen Carita Lakon <i>Patine Arya Penangsang</i> dalam Unsur Drama, Tari, dan Musik	119

DAFTAR SIMBOL

.	: simbol tanda ulang
	: simbol garis birama tunggal
$\underset{\cdot}{1}$: simbol nada rendah
1	: simbol nada tengah
$\overset{\cdot}{i}$: simbol nada tinggi
—	: simbol nilai nada, $\frac{1}{2}$ ketukan
==	: simbol nilai nada, not pertama $\frac{1}{2}$ ketukan, not kedua dan ketiga $\frac{1}{4}$ ketukan
⌣	: simbol legato
é	: pengucapan dalam bahasa Jawa, seperti mengucapkan kata “lele”
è	: pengucapan dalam bahasa Jawa, seperti mengucapkan kata “es krim”
e	: pengucapan dalam bahasa Jawa, seperti mengucapkan kata “elang”

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Langen Carita* lakon *Patine Arya Penangsang* mendeskripsikan pendidikan karakter di dalamnya. Pendidikan karakter di Indonesia sedang diterapkan kembali untuk membentuk siswa memiliki akal pikiran dan budi pekerti dan dapat diajarkan melalui pendidikan seni, salah satunya *langen carita* di Taman Kesenian Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *Langen carita* merupakan pendidikan seni yang ditujukan untuk membentuk karakter anak sebagai lanjutan pendidikan seni *dolan anak*. *Langen carita* adalah bentuk dari metode *sariswara* yang di dalamnya terdapat sastra, *tembang*/lagu/musik/karawitan, cerita dan *solah bawa* dalam bentuk opera kecil atau sandiwara anak, ditujukan untuk anak umur 10-14 tahun. *Langen carita* juga berkembang sebagai seni pertunjukan dengan banyak cerita sejarah, babad atau kehidupan sehari-hari, salah satunya *patine Arya Penangsang*. Cerita ini terdapat pendidikan karakter yang dapat diajarkan pada anak pada proses latihan dan pementasan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Langen Carita* lakon *Patine Arya Penangsang*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji, menganalisis, mengungkapkan, menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian divalidasi menggunakan triangulasi, kemudian dianalisis sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Langen Carita* lakon *Patine Arya Penangsang* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter religius, toleransi (saling menghargai dan *tepa salira*), disiplin, kreatif, cinta tanah air, tanggungjawab, kepemimpinan, percaya diri, pantang menyerah, kerja sama, patuh, tekun, sabar, sopan santun dan ikhlas. Hal ini ditujukan untuk membentuk karakter anak selama proses latihan dan pementasan sehingga penonton juga dapat mengambil nilai-nilai dari pertunjukan *Langen Carita* lakon *Patine Arya Penangsang*.

Kata kunci : nilai-nilai pendidikan karakter, *langen carita patine Arya Penangsang*, deskriptif kualitatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan kebiasaan pada setiap individu dan kelompok masyarakat. Pendidikan di Indonesia meliputi banyak hubungan terhadap pembentukan dan perubahan seseorang dan meliputi pendidikan di rumah atau keluarga, sekolah, dan meliputi partisipasi individu dalam jaringan sosial masyarakat (Taher, 2014: 549). Pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda, dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 4). Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (UU sidiknas), pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 2).

Oleh karena itu, pendidikan nasional menjadi dasar tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui budaya daerah dan kesenian daerah dalam setiap individu dan masyarakat tumbuh dan berkembang.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mulai menggalakkan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki kepribadian yang kokoh dan berkarakter kuat. Hal ini diwujudkan dengan diberlakukannya pendidikan berbasis karakter di semua jenjang pendidikan di Indonesia, yang dimulai pada tahun ajaran baru 2011/2012 dan masih diberlakukan hingga saat ini (Aulia, 2011, 15 Februari 2020). Hal ini sebelumnya juga telah dilakukan pada tahun 1960-an oleh pemerintah dalam wujud klarifikasi nilai, dengan pendekatan tinggi yang didasarkan pada relativisme, dan etik (Astuti, 2011: 244).

Pendidikan karakter dilakukan untuk membentuk moral peserta didik maupun lulusan-lulusan dari sekolah untuk membantu membangun bangsa dan negara, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur dan budaya yang sudah ada di masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter dapat diajarkan sejak anak berusia dini melalui jenjang pendidikan keluarga, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan karakter dapat diajarkan kepada peserta didik salah satunya melalui pendidikan seni dan budaya.

Fungsi seni sebagai media pendidikan menjadikannya memiliki potensi yang besar untuk membentuk moral anak karena memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan afektifnya, melalui seni juga peserta didik dapat belajar mengolah rasa dan mengembangkan imajinasinya yang melibatkan domain kognitif, psikomotor, dan afektif (Astuti, 2011: 254-258). Kesenian juga menjadi sebagian dari kebudayaan itu sendiri, karena timbul dan tumbuhnya berhubungan dengan jiwa perasaan manusia (Dewantara, 2013: 189).

Dalam karya seni pula terkandung narasi yang berisi contoh dan teladan, hikmat dan nasihat, ganjaran atau sebaliknya, hukuman yang berkaitan dengan pembentukan karakter (Ratna, 2014: 232). Sehingga dapat disimpulkan, jika pendidikan karakter dapat diajarkan melalui kesenian yang terdapat di lingkungan peserta didik tinggal, sehingga mempermudah dalam mengajarkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dan budaya melalui pendidikan seni telah dilakukan oleh Ki Hadjar Dewantara sejak beliau mendirikan Perguruan Tamansiswa pada tanggal 3 Juli 1922, "*Taman Siswa, a private school established by Ki Hajar Dewantara 1922 was the pioneer to forward the necessity of art education as foundation for augmenting nationalism during those periods*" (Taman Siswa, sekolah privat yang didirikan oleh Ki Hajar dewantara tahun 1922 adalah pelopor terdepan perlunya pendidikan seni untuk menambah nasionalisme pada periode itu.) (Bandem, 2002: 6). Hal ini terdapat dalam sengkalan "*Ambuka Suwara Angesti Wiji*" yang terdapat di tangga Pendapa Tamansiswa, yang artinya membuka suara (menembang, menyanyi, melakukan kesenian), sebagai *pepucuk* (landasan) daripada *angesti wiji* (mendidik) (Dewantara, 2013: 355). Pendidikan seni merupakan salah satu cara Ki Hadjar Dewantara mengajarkan kepada anak-anak mengenai pendidikan karakter dan budi pekerti, secara menyenangkan. Oleh karena itu "*Art should be the basic of education*" (seni harus menjadi dasar dalam pendidikan) (Read dikutip dalam Kasiyan, 2002: 34).

Seni dan budaya memang digunakan oleh Ki Hadjar Dewantara untuk membentuk "wadah" yang terdapat dalam setiap diri anak.

Melalui pendidikan seni inilah yang dikemudian hari selalu diingat dan dilakukan hingga dewasa nanti, serta melatih setiap indera yang peserta didik miliki dan melatih empati peserta didik terhadap orang lain.

Seni yang diajarkan di Tamansiswa adalah *dolanan anak*, *langen carita*, tari, karawitan, pencak silat, *nembang*, menyanyi, *drumband*. Semakin berkembangnya zaman, pendidikan melalui seni ini mulai diajarkan di luar jam pelajaran sekolah, atau melalui intrakurikuler. Beberapa seni di atas kemudian mengalami perubahan seperti *dolanan anak*, *langen carita*, karawitan, tari, menyanyi dan *nembang*.

Taman Kesenian merupakan pendidikan nonformal (sanggar) yang mengajarkan pendidikan seni khas Tamansiswa, dan seni yang ada, tumbuh dan berkembang di Yogyakarta. Pada tahun 2019-2020, Taman Kesenian memiliki kelas tari, karawitan, paduan suara, macapat, *dolanan anak*, *langen carita* dan *langen sekar* yang terbuka untuk umum maupun murid Perguruan Tamansiswa sendiri. Melalui beberapa kelas di atas, *langen carita* merupakan salah satu pendidikan seni yang menarik.

Langen carita sendiri merupakan karya Ki Hadi Sukatno untuk anak-anak usia 10-14 tahun, yang mempresentasikan tiga aspek seni yang terintegrasi, yakni seni drama, seni tari dan seni musik sekaligus. *Langen carita* menjadi menarik karena mengangkat kisah sejarah, babad, atau kehidupan sehari-hari. Lakon *Patine Arya Penangsang* dipilih karena bercerita mengenai sejarah *Arya Penangsang* yang gugur saat berperang melawan *Sutawijaya* dan prajurit Pajang.

Lakon *Patine Arya Penangsang* merupakan karya Ki Hadi Sukatno yang lahir pada tahun 1915 dan meninggal pada tahun 1983. *Langen carita* biasanya disajikan

untuk penonton semua umur, namun penulis tertarik karena lakon tersebut diajarkan pada siswa Taman Muda (SD) di Perguruan Tamansiswa dan di Taman Kesenian sejak tahun 1963 sampai sekarang, sebagai media pendidikan seni budaya yang dapat membentuk karakter anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat ketertarikan terhadap *langen carita* dilihat dari segi bentuk pertunjukannya, karena terdapat seni drama, tari dan musik. Pemilihan lakon *Patine Arya Penangsang* sebagai objek penelitian, karena ingin mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Selain itu, cerita *Arya Penangsang* gugur merupakan salah satu lakon yang dimainkan hanya pada momen tertentu di Tamansiswa seperti misalnya memperingati hari lahir Perguruan Tamansiswa atau pementasan. Lakon *Patine Arya Penangsang* memiliki jalan cerita yang unik sebagai pendidikan seni untuk membentuk karakter anak karena menceritakan mengenai *Arya Penangsang* gugur. Selain itu, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji ketika proses latihan berlangsung (naskah, *tembang* dan tari) dan ketika pementasan *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Penangsang*.

B. Rumusan Masalah

Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Penangsang*?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Penangsang*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Penangsang* ada dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Penangsang*, sebagai pembelajaran pendidikan karakter melalui seni dan budaya daerah setempat. Selain itu *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Penangsang* menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan oleh guru-guru seni budaya untuk mengajarkan pendidikan karakter melalui seni atau sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai jenis-jenis atau tingkatan dalam kesenian yang terintegrasi di Yogyakarta (*langen carita, langen sekar, langen asmara, langen driya, dan langen mandra wanara*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar hal baru melalui pendidikan seni. Siswa dapat memperhalus pancaindranya dan budi pekertinya selama proses pembelajaran, kemudian siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang kesenian, serta membantu siswa dalam mengolah emosinya terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan belajar mencintai serta melestarikan budaya daerahnya.

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami setiap karakter dan potensi siswa yang dibimbingnya serta bisa membangun dan menjalin hubungan yang baik dengan siswanya. Guru juga mempunyai cara baru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan cara yang lebih menyenangkan melalui pendidikan seni *Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang*. Guru juga dapat mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya, serta mendapat pengalaman menarik.

c. Bagi Masyarakat

Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang dapat dikenal kembali di kalangan masyarakat luas, tidak hanya terbatas di lingkungan Perguruan Tamansiswa saja. Selain itu, *Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang* dapat menjadi salah satu cara pelestarian budaya, sekaligus menanamkan pendidikan karakter dan budi pekerti pada anak melalui pendidikan seni.

E. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi tentang sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar simbol, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi berisi tentang:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang terdiri dari, Landasan Teori, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari, Objek dan Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Validasi dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai objek yang diteliti. Meliputi profil Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa, penjelasan mengenai *Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang* dalam unsur drama, tari, dan musik, dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang* dalam unsur drama, tari, dan musik.

BAB V : Berisi tentang Kesimpulan penelitian dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, daftar istilah dan lampiran.